

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur, bermoral dan bermartabat dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan harus dimulai sejak dini, karena pada masa ini anak mudah menerima rangsangan yang diberikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar dapat berkembang secara optimal. Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa : “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa pemberian rangsangan pada anak dapat membantu mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa

“Ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa bagian dari lingkup perkembangan kognitif yaitu berfikir simbolik, berfikir logis, dan pemecahan masalah.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus.

Menurut artikel yang ditulis (Lolita Indraswari, 2012:2) “motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda”. Sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh (Marliza, 2012:1) “perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam

hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan”.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana menstimulasi kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk

kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PAUD Al-Azwar Kota Ternate mengenai kemampuan motorik halus ketika kegiatan menempel, yaitu kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan menempel. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Dadu dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Azwar Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan kegiatan menempel masih kurang di perhatikan guru dalam menstimulasi motorik halus.
2. Kurangnya stimulasi.
3. Anak belum bisa menggerakkan tangannya secara mandiri.
4. Anak usia 5-6 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan untuk menstimulasi motorik halus.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Kegiatan menempel masih kurang di perhatikan guru dalam menstimulasi kemampuan motorik halus.
2. Kurangnya stimulasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi, batasan masalah di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimanakah kegiatan menempel menggunakan media dadu dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Azwar Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media dadu melalui kegiatan menempel untuk memperbaiki pembelajaran di kelas B PAUD Al-Azwar Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk anak, guru maupun lembaga sekolah. Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Anak

Kegiatan menempel dapat dilaksanakan di kelompok B dengan alat/media pembelajaran yang berbeda sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Selain itu, mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya melalui stimulasi kemampuan motorik halus yang telah diberikan.

2. Untuk Guru

Menjadi salah satu alternatif kegiatan motorik halus untuk kelompok B yaitu menempel menggunakan alat/media pembelajaran untuk menempel yang berbeda sehingga anak tidak merasa bosan serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik.

3. Untuk Lembaga Sekolah

Menjadi salah satu alternatif kegiatan motorik halus untuk kelompok B yaitu menempel menggunakan alat/media pembelajaran untuk menempel yang berbeda sehingga anak tidak merasa bosan serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik.